

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kuliner merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat Indonesia, di Indonesia berbagai macam jenis makanan bukanlah suatu hal yang aneh, Negara kita di berkahi oleh Kekayaan sumber daya alam Indonesia termasuk yang paling besar sebagaimana dituliskan bahwa Indonesia adalah salah satu negara yang kekayaan sumber daya alamnya paling besar di dunia. Kekayaan sumber daya alam ini harus dimaknai sebagai suatu potensi untuk masyarakat di Negara Indonesia. Potensi berupa kekayaan sumber daya alam ini perlu di kelola untuk kemaslahatan bersama sehingga dapat tercipta kesejahteraan khususnya untuk rakyat Indonesia. Sebagai upaya untuk memajukan ekonomi masyarakat, masyarakat harus bisa mengelola kekayaan sumber daya alam dengan mendukung pertumbuhan pada sektor pariwisata. Pariwisata modern ini bukan hanya mendatangi suatu tempat untuk menikmati keindahan alam saja namun, pada saat ini wisata sudah merambah ke bidang makanan yang biasa disebut dengan wisata kuliner. Menurut Ignatov dan Smith (2006, hal.238), wisata kuliner adalah perjalanan wisata di dalamnya ada aktivitas pembelian berupa makanan dari pembelian tersebut pengunjung mengonsumsi hidangan yang ada di tempat wisata serta menjadi suatu pengalaman wisata melalui kuliner.

Wisata Kuliner merupakan salah satu bagian dari sumber daya budaya masyarakat. Dengan kata lain wisata kuliner merupakan aktivitas wisata yang

menonjolkan kuliner atau masakan/makanan sebagai atraksi pariwisata. Makanan atau masakan merupakan hal yang penting bagi berbagai jenis pariwisata (alam, budaya, dan minat khusus) kerana semua pasti perlu makan. Sebenarnya makanan termasuk minuman merupakan hal yang penting bagi kegiatan pariwisata, karena: Pertama, Makanan dan minuman merupakan bagian dari pengalaman dalam berwisata: kedua, makanan dan minuman membantu menjelaskan identitas masyarakat di daerah yang dikunjungi itu: Ketiga, makanan dan minuman dapat menambah peluang expenditure (pengeluaran) wisatawan di daerah kunjungan dan dapat menambah income bagi masyarakat di daerah itu.

Salah satu wisata kuliner yang menarik peneliti adalah wisata kuliner yang ada di desa Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Wisata kuliner ini merupakan wisata kuliner terbesar yang ada di Desa Bahagia. Wisata kuliner ini sudah berdiri sejak tahun 1997 dan masih eksis hingga saat ini.

Pedagang kaki lima yang ada di wisata kuliner marakash sangatlah beragam, khususnya pedagang makanan yang nantinya akan menjadi objek penelitian. Ini merupakan suatu keuntungan karena para pengunjung nantinya bisa memilih beragam makanan khas dari berbagai wilayah yang ada di Indonesia.

Pedagang kaki lima di marakash square rata-rata merupakan pendatang, mereka menjual berbagai macam makanan khas daerah, ada sekitar 85 pedagang kaki lima disana. salah satu yang peneliti temui adalah Pedagang Keripik Singkong, Keripik singkong ini dimiliki oleh keluarga bapak Aziz usaha ini merupakan usaha turun temurun dari keluarganya. Usaha keripik ini dimulai sejak tahun 1999 dimana kala itu yang memulai usaha ini adalah bapak dari pak Aziz

itu sendiri. Keripik ini dapat bertahan hingga sekarang karena mereka memiliki ide ide yang kekinian seperti menciptakan berbagai rasa yang variatif sehingga dapat eksis hingga sekarang, rata-rata pembelinya adalah warga sekitar desa Bahagia, mulai dari untuk cemilan bersama keluarga, pengajian hingga acara acara yang memerlukan hidangan berupa cemilan ringan. Keripik singkong ini menyediakan berbagai rasa seperti Asin, manis, pedas dan juga original.

Wisata kuliner marrakash biasanya ramai dikunjungi ketika hari sabtu dan minggu. Perputaran uang disana bisa terbilang cukup besar pasalnya rata rata pedagang di hari itu bisa menjual seluruh dagangannya Pembelian padat terjadi di malam hari yang dimana seluruh penjuru pembeli mendatangi wisata kuliner untuk sekedar makan ataupun berwisata.

Dampak adanya wisata kuliner ini yang cenderung ramai pengunjung berdampak pada pedagang di sekitar tempat wisata kuliner ini dan juga banyak masyarakat sekitar yang ikut mencari pendapatan disana seperti menjadi tukang parkir ataupun berjualan makanan di sekitar angkringan tersebut. Dengan begitu masyarakat merasa terbantu dan juga bisa terbuka lapangan pekerjaan baru yang diharapkan mengurangi jumlah pengangguran di sekitar wilayah tersebut.

Wisata kuliner marrakash yang ramai dikunjungi setiap sabtu dan minggu berdampak pada peluang usaha lain yang muncul contohnya disana ada wisata bermain untuk anak anak seperti wahana bermain mandi bola, mobil-mobilan dan lain-lain. Ada pula pedagang-pedagang kecil seperti pedagang asongan yang ikut mencari penghasilan disana.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan ekonomi masyarakat dapat berjalan dan meningkat apabila kita bisa memunculkan ide ide baru dan juga tetap berusaha dan berjuang untuk tetap berkarya.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti rasa ada kesempatan besar untuk meneliti wisata kuliner Marrakash Square di Desa Bahagia.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi pada wisata kuliner yang berdampak pada perekonomian pedagang kaki lima yang ada di Marrakash Square Desa Bahagia, Babelan, Bekasi. Dari fokus penelitian tersebut, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana rencana pemberdayaan wisata kuliner Marrakash Square desa bahagia dalam meningkatkan perekonomian pedagang kaki lima?
- 2) Bagaimana taktik pemberdayaan wisata kuliner Marrakash Square Desa Bahagia dalam meningkatkan perekonomian pedagang kaki lima?
- 3) Bagaimana pola pemberdayaan wisata kuliner Marrakash Square desa Bahagia dalam meningkatkan perekonomian pedagang kaki lima?
- 4) Bagaimana posisi wisata kuliner dalam meningkatkan perekonomian pedagang kaki lima?

- 5) Bagaimana prespektif Pedagang Kaki Lima dalam melihat wisata kuliner Marakash Square Desa Bahagia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada maka, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui rencana pemberdayaan wisata kuliner Marakash Square desa bahagia dalam meningkatkan perekonomian pedagang kaki lima.
- 2) Mengetahui taktik pemberdayaan wisata kuliner Marakash Square Desa Bahagia dalam meningkatkan perekonomian pedagang kaki lima.
- 3) Mengetahui pola pemberdayaan wisata kuliner Marakash Square desa Bahagia dalam meningkatkan perekonomian pedagang kaki lima.
- 4) Mengetahui posisi wisata kuliner Marakash Square desa Bahagia dalam meningkatkan perekonomian pedagang kaki lima.
- 5) Mengetahui Prespektif Pedagang kaki lima dalam melihat wisata kuliner Marakash Square Desa Bahagia.

D. Kegunaan Penelitian

D.1. Kegunaan Akademis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan menjadi rujukan ilmu Pengembangan Masyarakat Islam mengenai Dampak Pemberdayaan wisata kuliner terhadap peningkatan pendapatan ekonomi pedagang kaki lima.

D.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti yang dijabarkan berikut ini :

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta meningkatkan kompetensi keilmuan dalam disiplin ilmu khususnya pada ilmu Pengembangan Masyarakat Islam. Selain itu, sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian keserjanaan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

2) Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai dampak pemberdayaan wisata kuliner terhadap peningkatan pendapatan ekonomi pedagang kaki lima pemberdayaan masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memacu penelitian yang lebih baik mengenai partisipasi individu-sosial masyarakat.

E. Landasan Pemikiran

E.1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Muhammad Wahyu Arfansyah Bebas, berjudul "Peranan Pemerintah Kota dalam Penataan Pedagang Urban di Kecamatan Tamalanrea Kota Makasar" Hasil dari penelitian ini adalah masih terdapat beberapa pedagang urban yang belum mengetahui program tersebut dan masih ada yang menempati lokasi-lokasi yang dilarang untuk berjualan di

Kecamatan Tamalanrea Kota Makasar. Ada tiga faktor yang mempengaruhi terlaksananya program tersebut adalah 1) faktor ekonomi, yang mempunyai pengaruh besar, 2) Faktor kualitas SDM artinya dimana masih banyaknya pedagang urban yang belum mempunyai pengetahuan dan ketrampilan tentang pekerjaan lain selain menjadi pedagnag urban, 3) Faktor koordinasi dengan instansi terkait diharapkan dapat bekerjasama dan saling mendukung, terutama program pembinaan dan penataan letak, tempat atau 8 lokasi yang layak digunakan berjualan untuk para pedagang Urban di Kecamatan Tamalanrea Kota Makasar. Perbedaan dari judul yang peneliti akan teliti dengan judul diatas adalah terletak pada pokok pembahasan yang akan diteliti. Untuk itu peneliti bermaksud melakukan fokus penelitian kepada strategi pemberdayaan wisata kuliner dalam meningkatkan ekonomi pedangang kaki lima.

Penelitian yang dilakukan oleh Fegi Yunita , berjudul Strategi pemberdayaanmasyarakat melalui Gebrak Indonesia (Gerakan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia) dalam upaya mewujudkan masyarakat desa yang mandiri : Studi deskriptif di Badan Semi Otonom Gebrak Indonesia ITB, Kota Bandung, Jawa Barat. Hasil penelitian Fegi Yunita strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Gebrak Indonesia. Sebelum menyusun perencanaan pemberdayaan, Gebrak Indonesia biasanya melakukan “pembobotan” terlebih dahulu atau survei mengenai desa yang akan dibinanya. Hal-hal yang di survei diantaranya Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat kemiskinan, jarak dan akses tempuh ke desa yang akan dibina, karakteristik masyarakat, potensi konflik yang terjadi di masyarakat, pendidikan masyarakat, kesehatan masyarakat dan lain

sebagainya. Penelitian ini memiliki persamaan pada teori penelitian yang digunakan peneliti namun ada perbedaan pada objek penelitian yang akan peneliti teliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamsah berjudul Implementasi Peraturan daerah Nomor 10 Tahun 1990 tentang Pembinaan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus pada Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Rappocini Kota Makasar), hasil penelitian adalah Implementasi Peraturan daerah Nomor 10 Tahun 1990 Tentang pembinaan PKL belum berjalan efektif hal ini disebabkan a) PKL tidak memiliki izin usaha/berdagang, b) Tempat usaha PKL berada di atas trotoar, c) Pedagang kaki lima tidak membayar retribusi, d) Pemerintah tidak melakukan pembinaan, upaya pemerintah dalam mengefektifkan peraturan daerah Nomor 10 Tahun 1990 tentang pembinaan pedagang kaki lima : 1) Upaya preventif : a) sosialisasi hukum, b) Peranan Pemerintah Kota dalam Penataan pedagang Upaya refrensif : a) Negosiasi, b) Penggusuran. Kendala eksternal : a) Kurangnya pemahaman pedagang kaki lima. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti akan lakukan yaitu penelitian ini cenderung meneliti peran pemerintah dalam mengatur dan juga memberdayakan pedagang kaki lima, sedangkan peneliti meneliti dari strategi pedagang kaki lima dalam meningkatkan perekonomian.

E.2. Landasan Teoritis

Strategi menurut Chandler dalam Rangkuti (2005, hal. 4) adalah tujuan jangka panjang dari suatu organisasi serta pendayagunaan dan alokasi sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan.

Menurut Stephanie K. Marrus, strategi bisa dibidang sebagai cara untuk membuat rencana tindakan yang berfokus pada tujuan dan merancang metode sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut.

Mintzberg dalam (Solihin, 2012, hal. 25-28) mengemukakan 5 P dalam strategi yang didalamnya meliputi Plan (perencanaan), ploy (cara), pattern (pola), position (posisi) dan prespective (prespektif).

Secara konseptual, kita harus mempunyai kekuasaan pemberdayaan agar bisa dengan mudah melakukan pemberdayaan. jika sudah mempunyai kekuatan tersebut langkah selanjutnya yaitu bersentuhan dengan kemampuan yang mampu membawa perubahan sesuai dengan kebutuhan (Edi Suharto,2005:57).

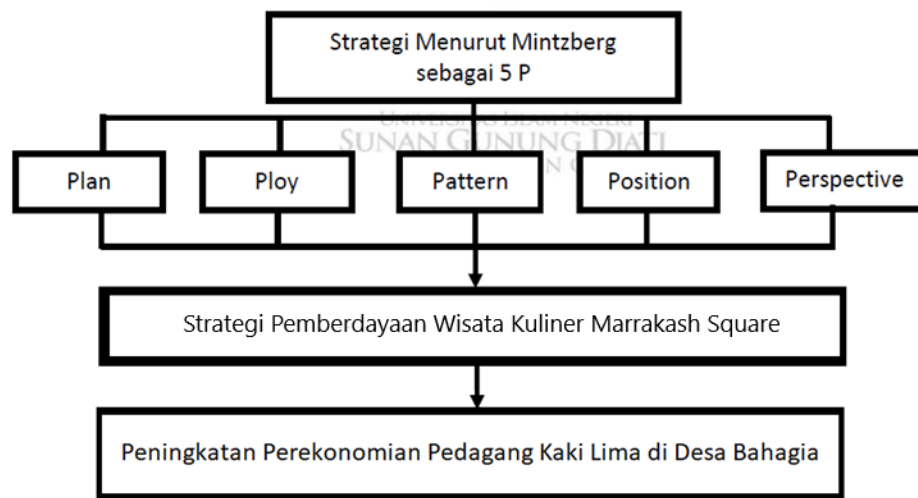
Widjaja (2003, hal.169) pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.

Pemberdayaan menurut (Suhendra, 2006 hal.74-75) ini adalah serangkaian kegiatan yang saling berkaitan, dinamis dan bersinergis dari semua aspek untuk mendorong potensi yang tersedia secara evolusioner.

Menurut (Moh. Ali Aziz dkk, 2005: 169) dalam proses pemberdayaan yang paling berpengaruh menurutnya hanyalah sebuah kekuasaan. Karena secara garis besar pemberdayaan ini membutuhkan sebuah kemampuan yang memiliki daya kuat bagi individu terhadap tujuan apa yang ingin dicapai. Sehingga membuahkan hasil dan relasi sosial yg sinkron.

Menurut (Agus, 2001, hal. 70), pemberdayaan atau empowerment bisa diartikan sebagai sponsor, secara teknis istilah ini bisa disamakan dengan istilah pembangunan.

E.3. Kerangka Konseptual



F. Langkah-Langkah Penelitian

F.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di tempat Wisata Kuliner Marrakash Kabupaten Bekasi tepatnya berada di kelurahan Bahagia, tempat tersebut memang menjadi salah satu tujuan wisata khususnya bagi warga Kabupaten Bekasi untuk berbelanja ataupun sekedar menikmati makanan . Lokasi tersebut dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan :

- 1) Lokasi tersebut ditempati banyak pedagang sehingga tersedia data yang di butuhkan dalam penelitian ini.

- 2) Lokasi tersebut sudah ada lebih dari 10 tahun sehingga data yang akan di dapat bisa valid.
- 3) Belum ada yang pernah meneliti mengenai **PEMBERDAYAAN WISATA KULINER TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN PEDAGANG KAKI LIMA DI DESA BAHAGIA-Studi kasus di Wisata Kuliner Marrakash Square Desa Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi**

F.2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan Paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap socially meaningful action melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/ mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003, hal.3).

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu model penelitian yang bersifat humanistik, dimana manusia dalam penelitian ini ditempatkan sebagai subyek utama dalam suatu peristiwa sosial. Dalam hal ini hakikat manusia sebagai subyek memiliki kebebasan berfikir dan menentukan pilihan atas dasar budaya dan sistem yang diyakini oleh masing-masing individu. Pendekatan ini diambil karena peneliti akan melakukan penelitian yang melibatkan manusia dalam prosesnya, sehingga pendekatan ini dirasa cocok untuk di lakukan.

F.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik objek penelitian secara cermat dan faktual. Menurut Sugiono (Dewi, 2015, hal. 4) bahwa metode deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Dalam metode ini menjelaskan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan tanpa ada penambahan dan pengurangan, hanya analisis yang sesuai dengan empirisnya. Dalam penyusunannya diberikan pendapat dan analisis sesuai dengan teori dan fakta. Metode ini membantu peneliti dalam mendapatkan data yang sesuai dengan kondisi di lapangan yaitu strategi ataupun metode yang digunakan untuk pemberdayaan wisata kuliner Marrakash Square Desa Bahagia.

F.4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2006) mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penghasil data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci (Dewi, 2015, hal.19).

Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan dapat memberi gambaran yaitu: bagaimana proses wisata kuliner Marrakash Square di Desa Babelan Bekasi,

kemudian melihat kesejahteraan pedagang kaki lima di lokasi tersebut dan mengetahui hasil pemberdayaan wisata kuliner Marrakash Square.

F.5. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang akan diteliti oleh seseorang peneliti (Dewi, 2015 hal. 87).

Dalam penelitian ini data primer yang akan peneliti ambil adalah dari pedagang kaki lima yang ada di Marrakash square sebagai data utama dalam penelitian ini, adapun data yang akan di ambil dari paguyuban wisata kuliner sebagai pengelola yang ada di wisata kuliner tersebut.

2) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari obserasi dan dokumentasi serta beberapa laporan sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini.

3) Informan

Informan dalam penelitian ini berasal dari Pedagang yang berada di lokasi Wisata Kuliner Marrakash, pedagang yang ada di wisata kuliner ini tergabung dalam paguyuban. Informan yang di wawancarai adalah 2 (dua) orang pengurus paguyuban dan 2 (dua) orang anggota paguyuban.

F.6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang prosedural, teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut :

1) Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan untuk menggali data sebanyak- banyaknya terkait kegiatan pemberdayaan wisata kuliner Marrakash Square Desa Bahagia Bekasi. Pada penelitian ini dilakukan wawancara melalui pihak pedagang, paguyuban, dan pengelola wisata Kuliner Marrakash Square Desa Bahagia Bekasi.

2) Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi agar mudah untuk memonitoring data yang tersedia. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada wisata kuliner Marrakash square Desa Bahagia Kabupaten Bekasi yang dijadikan sebagai lokasi dan objek penelitian dan pengamatan pada pengembangan wisata kuliner Desa Bahagia.

3) Studi Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen baik berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain (Dewi, 2015, hal. 91). Sehingga menjadikan dokumen tersebut sebagai bahan perbandingan atas realita data dan informasi yang telah dihasilkan dari penelitian. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang

diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumentasi resmi (Soehartono, 2011, hal. 70).

F.7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam keabsahan data ini, dilakukan proses triangulasi. Menurut William Wiersma dalam Sugiono (2007:372), untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber

F.8. Pengelolaan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data adalah data yang sudah terkumpul dari hasil teknik pengumpulan data baik hasil wawancara, obeservasi, angket dan dokumentasi Adapun uraian penjelasannya peneliti menggunakan teknik analisis data model miles dan hubermen.

F.9. Reduksi data

Dalam proses reduksi (rangkuman) data, dilakukan pencatatan di lapangan dan dirangkum dengan mencari hal-hal penting yang dapat mengungkap tema permasalahan. Catatan yang diperoleh di lapangan secara deskripsi, hasil konstruksinya disusun dalam bentuk refleksi. Atau data yang diperoleh di lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilah hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. (Dewi, 2015, hal. 93). Pada penelitian ini reduksi data dilakukan setelah observasi dilakukan, karena dari observasi kita bisa mendapatkan gambaran (data mentah) setelah itu baru fokus

pada penyederhanaan data dilakukan dengan memfokuskan pada rumusan dan tujuan yang akan dicapai peneliti.

F.10. Penyajian Data

Penyajian data merupakan hasil dari pemangkasan data dalam bentuk laporan terstruktur yang mudah dibaca dan dipahami sepenuhnya. Bisa disajikan dalam bentuk table, grafik, pictogram dan sebagainya (Sugiyono, 2009, hal. 95).

Penyajian data adalah berupa sekelompok informan yang dapat menarik kesimpulan dan memberikan kesempatan untuk bertindak. Dengan melihat data tersebut, peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan apa yang mereka lakukan untuk dianalisis dilanjut dengan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman mereka.

F.11. Pengambilan Kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir dari aktivitas analisis adalah menyimpulkan dan verifikasi (dibuktikan) dengan data-data baru yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian. Kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah Sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Oleh karena itu, menyimpulkan dan verifikasi (dibuktikan) dengan data-data baru yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian. Data-data harus dicek kembali pada catatan-catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya membuat simpulan-simpulan sementara. (Dewi, 2015 hal. 93). penarikan dan verifikasi kesimpulan. Setelah data terkumpul secara lengkap maka dilakukan penarikan kesimpulan atas data yang terkumpul.